

Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Pembuatan Profil Kecamatan Wilayah Barat: Membangun Pariwisata Yang Berkelanjutan Kabupaten Situbondo 2024

Alfan Syaifulloh¹⁾, Winditiya Yuliana²⁾, Firdaus Kamil Indatun Nikmah³⁾, Fariatul Qomariyah⁴⁾, Sri Wahyuni⁵⁾, Sildalina Tri Octavia⁶⁾

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
alfansyaifulloh23456@gmail.com¹

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata alam. Kabupaten Situbondo, dengan pesona alamnya yang beragam dan kekayaan budaya yang memikat, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata utama di suatu Kecamatan. Profil Kecamatan yang komprehensif akan memetakan secara detail potensi wisata yang ada, mulai dari atraksi alam seperti pantai, gunung, dan hutan, hingga aset budaya berupa situs sejarah, tradisi lokal, dan kearifan masyarakat. Artikel ini menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan, sehingga hasil yang diperoleh dapat diukur dan disajikan dalam bentuk angka, tabel, dan grafik. Persebaran wisata di Kecamatan Banyuglugur, Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang dan Suboh dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk karakteristik geografis, sumber daya budaya, dan infrastruktur pendukung. pembuatan profil Kecamatan akan menjadi dasar perencanaan yang tepat sasaran, memastikan pengembangan pariwisata yang responsif terhadap karakteristik unik setiap lokasi.

Kata Kunci

Pariwisata; Pengembangan Pariwisata; Profil Kecamatan; Kualitatif; Kuantitatif; Wisata Pantai; Wisata Alam

Tourism is an economic sector that has great potential to improve the welfare of the community, especially in areas that have natural tourism potential. Situbondo Regency, with its diverse natural charm and alluring cultural wealth, has great potential to be developed as a major tourist destination in a sub-district. A comprehensive sub-district profile will map in detail the existing tourism potential, ranging from natural attractions such as beaches, mountains, and forests, to cultural assets in the form of historical sites, local traditions, and community wisdom. This article uses a quantitative analysis method to analyze the data collected, so that the results obtained can be measured and presented in the form of numbers, tables, and graphs. The distribution of tourism in the sub-districts of Banyuglugur, Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang, and Suboh is influenced by various factors, including geographical characteristics, cultural resources, and supporting infrastructure. Profiling the sub-districts will form the basis for targeted planning, ensuring tourism development that is responsive to the unique characteristics of each location.

Keywords

Tourist; Tourism Development; District Profile; Qualitative; Quantitative; Beach Tourism; Nature Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata berperan dalam pembangunan nasional, khususnya sebagai sumber devisa negara, Untuk meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mengenal budaya suatu negara Indonesia memiliki potensi alam, seni, dan budaya yang dapat dimanfaatkan daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) (Sri, et., al., 2017). Pembangunan pariwisata adalah segala kegiatan dan upaya yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dan menyediakan segala sarana, prasarana, barang dan jasa, serta fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung wisata. (Bessie & Soares, 2021). Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah yang memiliki potensi wisata alam (Hake, et., al., 2023). Kabupaten Situbondo, dengan pesona alamnya yang beragam dan kekayaan budaya yang memikat, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata utama. Wilayah barat (Banyuglugur, Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang dan Suboh) kabupaten ini khususnya, menyimpan keindahan tersembunyi yang perlu digali dan dipromosikan secara efektif.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di suatu wilayah adalah kunci untuk memanfaatkan potensi ini semaksimal mungkin dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Bessie & Soares, 2021). Pembuatan profil Kecamatan di wilayah barat menjadi langkah awal yang krusial dalam merumuskan strategi tersebut. Profil Kecamatan yang komprehensif akan memetakan secara detail potensi wisata yang ada, mulai dari atraksi alam seperti pantai, gunung, dan hutan, hingga aset budaya berupa situs sejarah, tradisi lokal, dan kearifan masyarakat. Data yang akurat dan terstruktur mengenai infrastruktur pendukung pariwisata, seperti aksesibilitas, akomodasi, dan fasilitas umum, juga akan menjadi bagian penting dari profil ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi asli di setiap Kecamatan, perencanaan pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara terarah dan terukur, menghindari potensi kesalahan dan memaksimalkan dampak positifnya.

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dari pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap (Bessie & Soares, 2021). Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah barat (Banyuglugur, Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang dan Suboh) Kabupaten Situbondo harus mengedepankan prinsip keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini berarti pembangunan infrastruktur wisata harus ramah lingkungan, meminimalisir dampak negatif terhadap ekosistem, dan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam proses perencanaan dan pengelolaan. Pembagian keuntungan secara adil dan berkelanjutan kepada masyarakat sekitar

destinasi wisata juga menjadi kunci keberhasilan strategi ini, memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan mereka.

Melalui profil Kecamatan yang terintegrasi dengan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan, Kabupaten Situbondo dapat membangun sektor pariwisata yang tangguh dan berdaya saing. Dengan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, potensi wisata di wilayah barat dapat dioptimalkan, menghasilkan dampak ekonomi positif yang signifikan bagi masyarakat, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Profil ini akan menjadi landasan penting dalam menarik investasi, pengembangan produk wisata yang menarik serta mempromosikan Kabupaten Situbondo sebagai destinasi wisata yang menarik dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena ini. Metode kualitatif melibatkan wawancara mendalam dengan pihak Kecamatan, sedangkan metode kuantitatif menggunakan survei populasi Kecamatan dan sampel desa. Metode kualitatif yang fokus pada makna dan interpretasi pengalaman, sedangkan kuantitatif fokus pada pengukuran dan analisis data statistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang menyajikan data numerik berdasarkan wawancara untuk menjelaskan karakteristik suatu populasi atau fenomena. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh mengenai variabel atau hubungan antar variabel berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan, sehingga hasil yang diperoleh dapat diukur dan disajikan dalam bentuk angka, tabel dan grafik (Handayani, 2020).

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang strategi pengembangan wisata di Kecamatan wilayah barat (Banyuglugur, Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang dan Suboh). Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan penyusunan penelitian ini menggunakan Teknik Wawancara, yaitu mengajak beberapa pihak Kecamatan untuk melakukan wawancara guna menjawab pertanyaan yang telah disediakan, misalnya data jumlah wisata, kondisi wisata, banyaknya pengunjung serta diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan *educational opportunity* wisatawan yang berkunjung ke beberapa kawasan wisata yang ada di Kabupaten Situbondo. Teknik Pengumpulan data lainnya yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, mencari data melalui Indeks Desa Membangun di setiap Kecamatan serta dokumentasi langsung sebagai bahan acuan dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata ini, sesuatu kegiatan dimana satu orang atau sekelompok orang melaksanakan kegiatan berlibur ke suatu tempat untuk beberapa waktu dengan maksud bukan untuk bersenang-senang menikmati perjalanan dan wisata. Membangun sektor pariwisata, tentunya akan membutuhkan campur tangan pemerintah daerah, masyarakat, maupun pihak swasta. Walaupun pemerintahan sudah berkontribusi penuh terkait sektor pariwisata, tetapi akan menjadi sia-sia jika tidak mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat, dan pihak swasta. Jadi tolak ukur kesuksesan pembangunan sektor pariwisata dapat dilihat pada kontribusi pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat setempat yang memiliki kesadaran yang begitu loyalitas terhadap daerahnya tersebut. Sebagaimana menurut Camat Besuki "kita ini sebenarnya memiliki banyak potensi wilayah yang bisa dikembangkan menjadi pariwisata, akan tetapi kita masih banyak PR yang harus dibenahi." Dari hasil wawancara tersebut bisa kita simpulkan bahwasannya pariwisata di sektor barat (Banyuglugur, Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang dan Suboh), memiliki banyak peluang tetapi masih banyak kendala yang harus dihadapi. Penelitian ini juga menghasilkan kondisi wisata di wilayah barat.

Tabel 1. Jumlah dan Jenis Wisata Kecamatan wilayah barat Kabupaten Situbondo.

| No | Kecamatan | Jumlah Wisata | Jenis Wisata |
|----|--------------|---------------|------------------------|
| 1 | Banyuglugur | 3 | wisata Pantai dan Alam |
| 2 | Besuki | 1 | wisata Pantai |
| 3 | Jatibanteng | 1 | Wisata Alam |
| 4 | Sumbermalang | 7 | Wisata Alam |
| 5 | Suboh | 1 | wisata Pantai |

Sumber: Data Indeks Desa Membangun

Persebaran wisata di Kecamatan Banyuglugur, Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang dan Suboh dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk karakteristik geografis, sumber daya budaya, dan infrastruktur pendukung. Kecamatan Banyuglugur, Besuki dan Suboh dengan garis pantai yang indah akan cenderung memiliki konsentrasi wisata bahari di sepanjang pesisirnya, sementara Kecamatan Jatibanteng, Banyuglugur dan Sumbermalang yang terletak di pegunungan mungkin menawarkan wisata alam yang tersebar di berbagai lokasi seperti air terjun atau pemandangan alamnya. Potensi wisata Pantai dan Wisata Alam di Kecamatan Banyuglugur, Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang dan Suboh, memberikan banyak peluang dalam membuka wisata baru. Misalnya di Kecamatan Sumbermalang, dengan pemandangan alam yang melimpah pemerintah setempat mampu membuka 7 wisata yang berbeda-beda di Kecamatan Sumbermalang. Sementara di Banyuglugur sendiri lumayan unik karena di Kecamatan ini memiliki wisata pantai

dan juga alam sehingga menambah daya tarik tersendiri. Hal Tersebut dapat memberikan banyak manfaat bagi warga sekitar dalam sektor ekonomi dan lain sebagainya.

Kondisi wisata di Kecamatan Banyuglugur, Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang dan Suboh memiliki perbedaan yang signifikan. Wisata pantai di Kecamatan Banyuglugur (Utama Raya Beach) memiliki kondisi yang baik dengan aksesibilitas serta Infrastruktur yang memadai sehingga wisata ini sangat digemari dan diminati pengunjung lokal maupun mancanegara, selain itu wisata ini juga telah menjadi ikonik dari Kecamatan Banyuglugur. Sedangkan kondisi wisata alamnya (Air terjun Telempong) sangat berbanding terbalik dengan wisata pantainya, kurangnya aksesibilitas dan Infrastruktur yang tidak memadai membuat wisata ini kurang menarik dan jarang ada orang yang mengunjungi. Jalan setapak yang terjal, berbatu, dan sedikit licin menantang para pengunjung, namun pemandangan hijau subur di sepanjang perjalanan dan suara kicau burung memberikan imbalan yang setimpal dengan pemandangan alam di Kecamatan Sumbermalang misalnya (Plaza Rengganis). Kondisi wisata di Kecamatan Jatibanteng dengan panorama air terjun yang megah dengan beberapa aliran air yang berjatuhan secara bersamaan sungguh memukau. Meskipun belum banyak diketahui serta fasilitas pendukung seperti aksesibilitas dan infrastruktur yang masih terbatas, suasana alami yang masih terjaga menjadikannya destinasi yang cocok bagi pencinta alam yang haus akan petualangan. Sementara di Kecamatan Besuki dan Suboh memiliki daya Tarik di bagian pantainya, yaitu wisata pantai cemara di Kecamatan Besuki dan Pantai Dubibir di Kecamatan Suboh. Wisata pantai ini lumayan memikat hati pengunjung walaupun infrastruktur wisatanya belum memadai. Dengan kondisi wisata yang sudah dijabarkan tadi perlu adanya strategi untuk mengembangkan wisata yang perlu dikembangkan.

Strategi pengembangan pariwisata dapat membantu pariwisata yang ada untuk berkembang lebih baik di masa depan. Dengan melengkapi penunjang fasilitas wisata tersebut, maka hal itu sudah termasuk kedalam strategi perkembangan pariwisata. Kabupaten Situbondo dengan garis pantai yang panjang dan bentang alam yang beragam, memiliki potensi wisata yang luar biasa. Namun, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan perencanaan yang matang dan terintegrasi. Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Berikut ini adalah strategi pengembangan pariwisata:

1. Pemasaran/Promosi segala sesuatu yang bisa digunakan untuk memperkenalkan dan menginformasikan masyarakat tentang Wisata lokal pada suatu Kecamatan. Pemasaran dan promosi suatu destinasi wisata harus tepat sasaran, efektif dan menyasar segmen pasar yang sesuai. Penggunaan teknologi digital seperti media

sosial dan *platform online* sangat penting untuk meningkatkan visibilitas dan jangkauan pemasaran. Untuk memperluas jaringan penjualan dan meningkatkan penjualan, perlu dilakukan kerjasama dengan biro perjalanan dan industri pariwisata lainnya. Pencitraan merek yang kuat dan konsisten membantu membangun citra positif suatu destinasi dan meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan akan membantu membangun citra positif destinasi wisata dan meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan.

2. Tersedianya konektivitas jalan yang baik dan lancar akan menarik banyak wisatawan. Aksesibilitas, seperti jalan raya dan transportasi umum, juga berperan penting dalam menentukan sebaran dan popularitas objek wisata. Perencanaan tata ruang dan pengembangan pariwisata yang terarah oleh pemerintah daerah juga dapat memengaruhi persebaran wisata, dengan fokus pada pengembangan kawasan wisata tertentu atau diversifikasi objek wisata di wilayah Kecamatan.
3. Pembangunan infrastruktur yang lebih memadai untuk mendukung sektor pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini mencakup penggunaan material bangunan yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efektif, serta perencanaan tata ruang yang memperhatikan kelestarian alam, sehingga pemerataan pembangunan wisata dapat dicapai tanpa mengorbankan lingkungan. Pembangunan infrastruktur yang lebih memadai, meliputi jalan raya yang terhubung dengan baik, akses internet yang cepat dan handal, serta fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan toilet umum di destinasi wisata, sangat krusial untuk meningkatkan pemerataan pembangunan wisata. Dengan infrastruktur yang memadai, daerah-daerah wisata terpencil dapat lebih mudah diakses dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Pengembangan dalam suatu rencana yang akan dilaksanakan guna memajukan suatu wisata yang nantinya akan menarik daya minat wisatawan untuk berkunjung, hal itu sangat diperlukan demi kemajuan pariwisata itu, juga akan bermanfaat untuk masyarakat sekitar, karena akan meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Keberhasilan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan bergantung pada monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Indikator kinerja utama harus ditetapkan untuk mengukur dampak program terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan strategi, memastikan bahwa pengembangan pariwisata tetap selaras dengan tujuan keberlanjutan. Partisipasi aktif semua stakeholder dalam proses monitoring dan evaluasi sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Fokus utama yang Kita Lakukan saat ini dalam pengembangan pariwisata dengan cara membuat profil Kecamatan yang detail dan akurat, mencakup aspek geografis, demografis, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Profil ini akan

menjadi dasar perencanaan yang tepat sasaran, memastikan pengembangan pariwisata yang responsif terhadap karakteristik unik setiap lokasi dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang potensi dan tantangan di setiap area, strategi pengembangan dapat dirancang untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial sambil menjaga kelestarian lingkungan. Strategi tersebut diharapkan mampu memberikan pandangan kepada pemerintah setempat untuk mengembangkan wisata yang ada di Kecamatan.

KESIMPULAN

Pariwisata memiliki peran dalam pembangunan nasional, khususnya sebagai sumber devisa negara yang dapat membantu meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mengenal kebudayaan nasional. Persebaran wisata di Kecamatan Banyuglugur, Besuki, Jatibanteng, Sumbermalang dan Suboh dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk karakteristik geografis, sumber daya budaya dan infrastruktur pendukung. Persebaran aksesibilitas dan Infrastruktur yang kurang memadai membutuhkan strategi untuk pengembangannya. Strategi pengembangan pariwisata dilakukan untuk mengembangkan pariwisata yang ada menjadi lebih baik lagi di masa depan. Dengan melengkapi penunjang fasilitas wisata, maka hal tersebut sudah termasuk kedalam strategi perkembangan pariwisata. Keberhasilan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan bergantung pada monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Indikator kinerja utama harus ditetapkan untuk mengukur dampak program terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga pembuatan profil Kecamatan akan menjadi dasar perencanaan yang tepat sasaran, memastikan pengembangan pariwisata yang responsif terhadap karakteristik unik setiap lokasi dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.

REFERENSI

- Bessie, J. L. D., & Soares, Y. O. (2021). *Bessie and Soares/ Journal Of Management (SME's)*, Vol.14, No.1, 2021, p1-15. 14(1), 1-15.
- Dwi Cahya Nurhadi, F., & Pani Rengu, S. (n.d.). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). In *JAP* (Vol. 2, Issue 2).
- Hake, D. S. G., Tatogo, R. K., & Jusuf, R. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Kawasan Wisata Di Kabupaten Manggarai Barat). *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 15(1), 113-125.

Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248-253.

Irma Suryani, A. (n.d.). *Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal*.

Sri, O., Dewi, P., & Ekonomi, J. P. (2017). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Di Kabupaten Boyolali Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang*.